

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan tidak luput dengan adanya hasil ataupun dampak dari sesuatu yang telah dipelajari. Hasil yang ditunjukkan nantinya akan ditujukan untuk kepentingan banyak orang yang berujung pada salah satu tri darma mahasiswa yaitu pengabdian masyarakat. Sebagai mahasiswa dengan jurusan Kesehatan dan pangan, pastinya memiliki tujuan tersendiri untuk memberikan dampak baik dari hasil pembelajaran selama sistem perkuliahan berlangsung. Salah satu dari bentuk pengabdian yang diberikan adalah Pelayanan gizi.

Pelayanan Gizi adalah upaya dalam memperbaiki, meningkatkan gizi, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik untuk mencapai status kesehatan optimal (Permenkes 2013). Keadaan gizi pasien akan sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan penyakit, namun sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi pasien. Salah satu bentuk pelayanan gizi yang diberikan dapat berupa konseling gizi.

Konseling Gizi adalah suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk menolong individu dan keluarga memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya dan permasalahan gizi yang dihadapi (Persagi 2010). Konseling gizi dapat bertujuan untuk membantu klien dalam upaya perubahan perilaku yang berkaitan dengan kebiasaan makan sehingga dapat meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan klien.

Laporan ini disusun sebagai hasil Penulis dalam melaksanakan konseling gizi mengenai pencegahan stunting. Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Di Indonesia sendiri pada tahun 2019 masih tercatat 27,7% anak yang menderita *stunting*. Angka tersebut masih tergolong tinggi jika dilihat dari standar WHO yaitu sebesar 20%. Balita stunting termasuk masalah gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. (Kemenkes RI, 2018). Adapun bentuk dari implementasi konseling gizi ini adalah konseling kelompok yang memiliki sasaran remaja dan calon Ibu yang dilakukan via daring (dalam jaringan) menggunakan sebuah aplikasi. Kegiatan ini menghasilkan sebuah perubahan pengetahuan yang diketahui dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* melalui sebuah analisis deskriptif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Menjelaskan definisi dari Konseling Gizi.
2. Menjelaskan media konseling gizi.
3. Menjelaskan bagaimana pencegahan stunting pada target sasaran konseling gizi via Daring (dalam jaringan).

## 1.3. Tujuan

Tujuan umum dari pembuatan laporan ini adalah membuat suatu konseling gizi mengenai pencegahan stunting melalui media daring untuk remaja dan calon ibu.

Tujuan khusus dari pembuatan laporan ini yaitu:

1. Membuat media konseling gizi berupa poster
2. Menyosialisasikan media konseling poster kepada Remaja dan calon Ibu.
3. Mengidentifikasi perubahan perilaku hasil konseling gizi dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*

## 1.4. Manfaat

Adapun Manfaat yang dihasilkan dari penulisan laporan ini adalah :

1. Menghasilkan suatu bentuk perubahan serta perbaikan pengetahuan untuk pencegahan *stunting*.
2. Menekan eskalasi angka penderita *stunting* dengan melakukan *Pre-test* dan *Post-test*.

## 1.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Polancik menempatkan hal ini untuk kepentingan penelitian, dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep (Polancik, 2009).

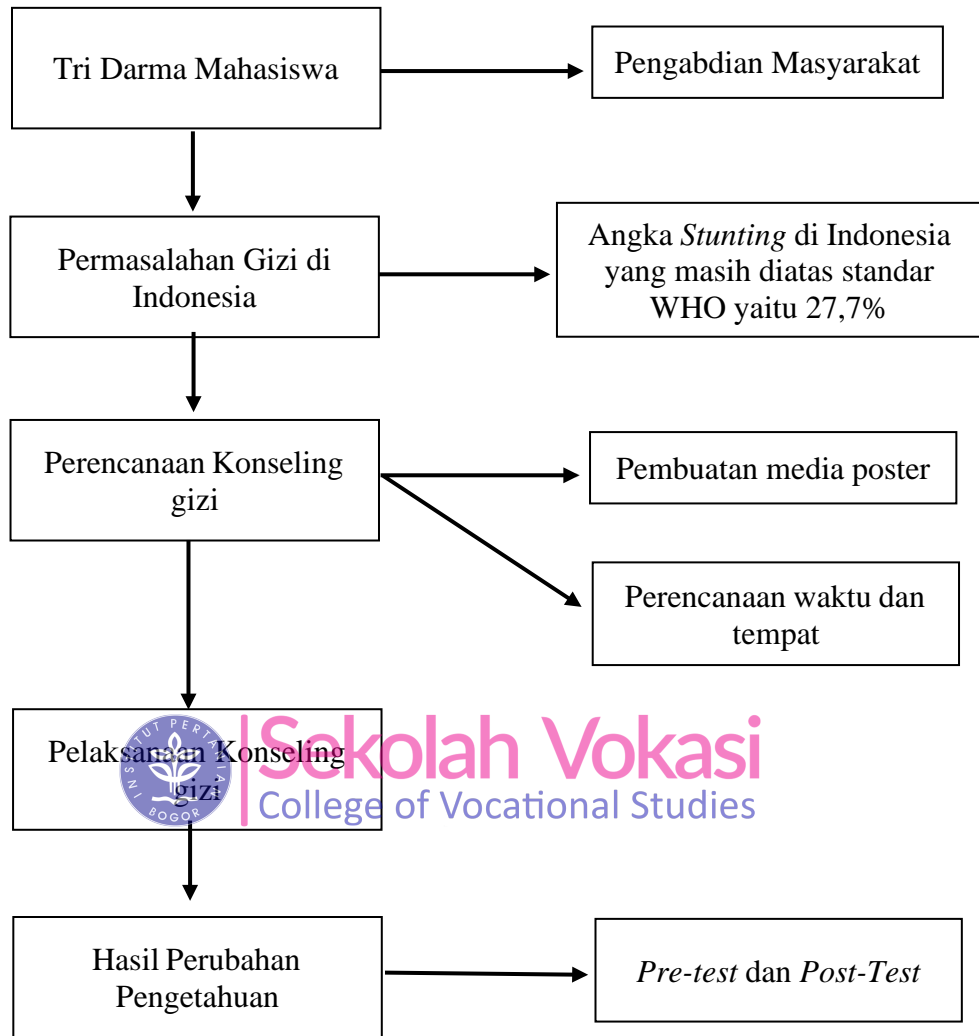
Menurut Persatuan Ahli Gizi Indonesia, sesuai dengan yang tercantum dalam Buku Penuntun Konseling Gizi tahun 2010, kegiatan konseling terdiri dari enam langkah yaitu membangun dasar-dasar konseling, menggali permasalahan, memilih solusi dengan menegakkan diagnosis, memilih rencana/merencanakan intervensi, memperoleh komitmen, serta monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan konseling gizi dimulai dari penentuan topik konseling gizi yang diangkat dari permasalahan gizi stunting di Indonesia, kemudian merencanakan pelaksanaan kegiatan konseling dengan pembuatan media konseling yaitu poster, penentuan target konseling yaitu remaja dan calon Ibu. Kemudian pelaksanaan konseling gizi yang dilakukan pada media daring melalui sebuah aplikasi bernama *Google Meeting*. Setelah itu dilakukannya monitoring dengan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan dari peserta konseling.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Keterangan :

————— : Variabel yang di amati

----- : Variabel yang tidak di amati

Gambar 1 Alur Kerangka Berpikir